

Indonesia, nasionalisme, dan iklan : analisis resepsi terhadap 3 iklan televisi dengan tema ke-Indonesiaan = Indonesia, nationalism and advertising : the reception's analysis of 3 Indonesia's theme television advertising

Rizky Rachdian Salerino, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20308196&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana khalayak memaknai pesan atau wacana dari iklan televisi. Pertanyaan utama dari penelitian adalah bagaimana khalayak memaknai fenomena iklan dengan tema ke-Indonesiaan tersebut dan bagaimana kemudian khalayak mengartikan atau memaknai nasionalisme Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai metode untuk mencari data primer. Hasil dari penelitian mengacu kepada teori televisual Stuart Hall bahwa analisis resepsi khalayak terbagi menjadi tiga posisi pemaknaan, yaitu dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis terhadap pemahaman nasionalisme di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda dan juga akan berguna bagi perkembangan industri terkait dengan ke-Indonesiaan di kemudian hari.

<hr>

ABSTRACT

This research has a goal which is to see and understand how audiences interpret the message of the advertisement in the television. The main question from this research's are how the audiences understand and interpret the phenomenon of the advertisement that has an Indonesian theme in it, and also how the audiences understand and interpret the Indonesian nationalism. The research is using qualitative approach by in-depth interviews as a method to find a primary data. The result of this research refers to Stuart Hall's televisual theory that the audiences receptions analysis divide into three positions of meaning, which are dominanthegemonic, negotiated and opposition. This research has a theoretical implications for the understanding of nationalism in Indonesia, especially among the younger generation and it also useful for the development of related industries with Indonesia's nationalism in the future.